

KECEMASAN SISWA SMA TERHADAP PERUBAHAN SELEKSI SBMPTN MENJADI SNBT TAHUN 2023

Rivany Azzahra Hidayat, Reni Nuryani, Sri Wulan Lindasari

Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Jl. Margamukti
Licin, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45353, Indonesia

*rivanyazzahra@upi.edu

ABSTRAK

Seleksi masuk perguruan tinggi negeri adalah hal yang penting dilakukan untuk menyeleksi siswa SMA yang akan meneruskan ke perguruan tinggi negeri (PTN), salah satunya adalah seleksi SBMPTN. Tahun 2023, Kemendikbudristek mulai memberlakukan perubahan khususnya pada seleksi SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) menjadi SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes). Peserta SNBT tahun 2023 wajib mengikuti UTBK terlebih dahulu seperti tahun-tahun sebelumnya namun untuk materi tesnya, UTBK 2023 terdiri atas Tes Potensi Skolastik (TPS), tes literasi, dan dihapuskannya tes untuk mata pelajaran. Fakta tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada siswa SMA yang disebabkan oleh perubahan situasi dalam hidupnya. Siswa bukan hanya sekedar mempersiapkan diri semaksimal mungkin, namun diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Siswa harus melakukan ujian yang berbeda dengan tahun sebelumnya. Penelitian bertujuan untuk melihat gambaran kecemasan siswa SMA terhadap perubahan seleksi SBMPTN menjadi SNBT tahun 2023. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner ZSAS sebanyak 20 pernyataan dengan hasil uji validitas di rentang 0,397-0,794 dan uji reliabilitas 0,906. Hasil penelitian didapatkan tingkat kecemasan ringan 92,9 % dan kecemasan sedang 7,1 %. Dapat disimpulkan bahwa perubahan tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada siswa SMA khususnya kecemasan ringan dan sedang karena suatu perubahan menjadi pemicu timbulnya kecemasan.

Kata Kunci: kecemasan; SBMPTN; siswa; SNBT

HIGH SCHOOL STUDENTS' ANXIETY ABOUT THE SELECTION CHANGES IN SBMPTN TO SNBT IN 2023

ABSTRACT

Selection to enter state universities is an important thing to do to select high school students who will continue on to perguruan tinggi negeri (PTN), one of which is the SBMPTN selection. In 2023, the Ministry of Education and Culture will begin implementing changes, especially in the selection of SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) to SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes). SNBT participants in 2023 are required to take UTBK first as in previous years but for the test material, UTBK 2023 consists of the tes potensi skolastik (TPS), literacy test, and the abolition of tests for subjects. This fact can cause anxiety in high school students caused by changes in situations in their lives. Students are not just preparing themselves as much as possible, but are expected to be able to adapt to these changes. Students must take a different exam from the previous year. The aim of the study was to look at the description of high school students' anxiety about changing the selection from SBMPTN to SNBT in 2023. The method used is descriptive quantitative. Data collection techniques were carried out using the ZSAS questionnaire consisting of 20 statements with validity test results in the range of 0.397-0.794 and reliability tests of 0.906. The results of the study showed that the level of mild anxiety was 92.9% and moderate anxiety was 7.1%. It can be concluded that these changes can cause anxiety in high school students, especially mild and moderate anxiety because a change triggers anxiety.

Keywords: anxiety; SBMPTN; students; SNBT

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) merupakan pilihan yang paling diminati oleh para siswa sekolah menengah atas (SMA) setelah lulus (Sudaryat et al., 2020). Siswa SMA yang telah lulus dan memilih untuk meneruskan studinya ke perguruan tinggi negeri (PTN) diberikan pilihan dengan 3 jalur masuk PTN (Putri et al., 2022). Tahun 2023, terjadi perubahan pelaksanaan seleksi masuk perguruan tinggi yang tertuang pada Permendikbudristek RI Nomor 48 Tahun 2022 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada PTN (Kemdikbud, 2022). Aturan baru ini disebut Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB).

SNPMB 2023 masih dilakukan dengan 3 jalur seleksi tetapi memiliki perbedaan dalam kerangkanya disertai dengan adanya perubahan yaitu SNBP, SNBT dan Seleksi Mandiri. Perubahan yang sangat besar dalam 3 seleksi tersebut adalah Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) sebagai pengganti Seleksi Bersama Masuk PTN (SBMPTN), yang dilakukan melalui UTBK dan dikelola oleh tim SNPMB. Peserta SNBT wajib mengikuti UTBK terlebih dahulu sama seperti tahun-tahun sebelumnya namun segi materi tes, UTBK 2023 terdiri atas Tes Potensi Skolastik (TPS) dan tes literasi sebagai pengganti Tes Kemampuan Akademik (TKA) dan dihapuskannya tes mata pelajaran. Dalam kerangka baru ini, ada kemungkinan untuk lintas jurusan kuliah karena siswa berkesempatan untuk memilih jurusan sesuai dengan minatnya (Disnawati et al., 2022; SNPMB; Wulandari, 2022).

Perubahan pada seleksi SBMPTN menjadi SNBT dapat menyebabkan kecemasan, hal ini sesuai teori yang dijelaskan oleh Sari (2021) bahwa ansietas atau kecemasan dapat terjadi karena seseorang mengalami perubahan situasi dalam hidupnya. Perubahan sistem UTBK dalam hal ini akan memberikan dampak terhadap siswa, siswa bukan hanya sekedar mempersiapkan diri semaksimal mungkin, tapi siswa mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Siswa harus melakukan ujian yang berbeda dengan tahun sebelumnya dan lebih fokus kepada tes potensi skolastik (TPS) untuk pengukuran kognitif, literasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan terakhir adalah penalaran matematika (SNPMB). Kecemasan adalah kondisi gelisah, takut, atau pesimis akibat ancaman yang mungkin terjadi atau ancaman yang tidak dapat dipahami yang dapat mempengaruhi diri sendiri atau hubungan penting dengan orang lain (Rahmayati et al., 2018). Kecemasan dapat dialami oleh siapa saja, khususnya para siswa yang mempunyai *pressure* menghadapi perkara yang berhubungan dengan pendidikannya (Permana et al., 2016).

Perubahan sistem seleksi PTN ini dapat termasuk kedalam hal yang dapat mencetuskan ansietas atau kecemasan sebagai hal yang dapat menyebabkan ancaman terhadap sistem diri yang bisa mempengaruhi dan mencelakakan identitas, harga diri, maupun fungsi sosial seseorang (Retnaningsih, 2021). Menurut Revilla (2009), kecemasan menghadapi ujian dapat menurunkan harga diri siswa menjadi rendah. Saat individu stress, dirinya akan menganggap situasi yang membuat dirinya tertekan dan dianggap sebagai suatu hal yang mengancam ego dan harga dirinya, yang dapat menyebabkan seseorang cemas (Candra et al., 2017). Selain itu, dalam studi pendahuluan pada penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2021), respondennya mengatakan bahwa harga dirinya turun dan terancam ketika menghadapi ujian masuk ke perguruan tinggi. Berdasarkan analisa tersebut, bahwa kecemasan bila tidak cepat diatasi atau dikelola dengan baik dalam menghadapi suatu tes PTN ataupun tes lainnya dapat berdampak terhadap harga diri.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kecemasan yang terjadi akibat adanya suatu perubahan oleh Raharjayanti (2019) yaitu disebutkan bahwa perubahan sistem

Ujian Nasional ke Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dapat menyebabkan siswa sebagai peserta UNBK mengalami kecemasan karena terbatasnya fasilitas sekolah. Selain itu, menurut Angkat & Indriana (2018) menjelaskan bahwa rasa khawatir dan cemas seringkali timbul ketika persiapan dalam menghadapi UN yang mengalami perubahan menjadi UNBK karena merupakan cerminan dari adanya rasa takut terhadap hasil akhir yang akan didapatkan untuk memenuhi standar nilai kelulusan dari sekolah.

Kekhawatiran siswa dalam menghadapi ujian dapat berdampak pada kesuksesan mereka untuk diterima di perguruan tinggi yang dipilih (Park et al., 2019). Tekanan pada siswa dapat menimbulkan banyak kecemasan seperti takut gagal diterima di PTN impian, cemas membuat orang tua kecewa, kesulitan dalam mempelajari materi yang diujikan, dan persaingan yang tinggi untuk melanjutkan ke PTN (Sudaryat et al., 2020). Ketika kecemasan pada siswa sudah dalam tingkatan tinggi, maka akan menyebabkan kerugian dan dapat berpengaruh dalam proses berpikir dan pemecahan masalah pada siswa (Mukminina & Abidin, 2020). Sumedang merupakan kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat. Menurut data pada Dapo Kemdikbud, jumlah SMA di Sumedang sebanyak 29 yang terdiri dari 15 SMA Negeri dan 14 SMA Swasta. SMAN 1 Sumedang adalah salah satu SMA Negeri yang berada di Kabupaten Sumedang, Kecamatan Sumedang Selatan. Berdasarkan situs resmi LTMPT, SMAN 1 Sumedang menjadi satu-satunya SMA di Kabupaten Sumedang yang termasuk kedalam top 1000 sekolah berdasarkan nilai UTBK selama 2 tahun yaitu pada tahun 2020 ranking ke-917 dan tahun 2021 ranking ke-744 (LTMPT).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara kepada 4 orang siswa kelas 12 SMAN 1 Sumedang melalui media sosial *whatsapp*, responden mengatakan merasa takut, was-was dan khawatir terhadap adanya perubahan tersebut karena tes yang diadakan sistemnya berbeda dari tahun sebelumnya dan materinya tidak dipelajari di sekolah. Banyaknya peserta dan persaingan yang ketat menambah rasa takut dengan tidak masuknya ke PTN yang diinginkan. Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti banyak meneliti mengenai gambaran tingkat kecemasan menghadapi ujian atau UTBK SBMPTN, diperoleh bahwa sebagian besar siswa mengalami kecemasan dan paling banyak adalah kecemasan ringan (Putri et al., 2022; Sudaryat et al., 2020). Kebaruan peneliti untuk penelitian tersebut adalah meneliti kecemasan siswa SMA terhadap perubahan Seleksi SBMPTN menjadi SNBT Tahun 2023. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kecemasan Siswa SMA terhadap Perubahan Seleksi SBMPTN menjadi SNBT Tahun 2023”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecemasan siswa SMA terhadap perubahan Seleksi SBMPTN menjadi SNBT Tahun 2023.

METODE

Metode penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuannya adalah peneliti ingin menggambarkan kecemasan siswa SMA terhadap perubahan seleksi SBMPTN menjadi SNBT tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sumedang dengan cara menyebarkan kuesioner berbentuk google form melalui aplikasi *whatsapp*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 12 SMAN 1 Sumedang tahun ajaran 2022/2023 yang bukan termasuk kedalam siswa eligible untuk mengikuti SNBP (Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi) ke PTN berjumlah 256 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 156 siswa yang diperoleh dari perhitungan rumus slovin dengan margins of error 5%. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu dengan menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling untuk menggambarkan per kelas.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah responden merupakan siswa kelas 12 SMAN 1 Sumedang kelas 12 tahun ajaran 2022/2023, bukan termasuk siswa eligible yang mendaftar ke PTN melalui jalur SNBP, bersedia untuk menjadi responden dan dapat mengisi kuesioner yang diakses secara online berupa google form. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kecemasan dengan menggunakan kuesioner Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS) yang sudah baku dan diciptakan oleh William WK Zung, dan berdasarkan gejala kecemasan pada Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-II), kuesioner diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, terdiri dari 20 pertanyaan. Metode pemberian skor dengan memakai skala likert, untuk pertanyaan favourable dengan penilaian selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), tidak pernah (4). Sedangkan untuk pertanyaan unfavorable, tidak pernah (1), kadang kadang (2), sering (3), selalu (4) (Karmila, 2021; Nurrossanti, 2021). Jawaban digolongkan menjadi empat rentang tingkat kecemasan, dengan kategori skor : 0-20 tidak ada kecemasan, 21-50 cemas ringan, 51-60 cemas sedang dan 61-80 cemas berat (Lindasari et al., 2020).

Kuesioner ZSAS yang diterjemahkan telah dilakukan uji validitas dan realibilitas oleh Karmila (2021), dengan hasil uji validitas didapatkan rentang terendah r dengan hasil yaitu 0,397 dan rentang paling tingginya adalah 0,794 sehingga dinyatakan valid. Hasil uji realibilitas didapatkan 0,906, dan memiliki tingkat realibilitas yang reliabel karena nilai $\alpha > 0,6$ sehingga kuesioner ZSAS dapat diterima dan digunakan dengan baik. Analisa data yang digunakan adalah univariat dengan menjelaskan distribusi frekuensi dari setiap variabelnya.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin (n=156)

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	92	59,0
Laki-laki	64	41,0

Tabel 1 diketahui responden yang mendominasi yaitu berjenis kelamin perempuan dengan presentase 59,0%.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kelas (n=156)

Kelas	f	%
12 MIPA 1	12	7,7
12 MIPA 2	12	7,7
12 MIPA 3	17	10,9
12 MIPA 4	14	9,0
12 MIPA 5	12	7,7
12 MIPA 6	11	7,1
12 MIPA 7	14	9,0
12 MIPA 8	13	8,3
12 IPS 1	12	7,7
12 IPS 2	14	9,0
12 IPS 3	12	7,7
12 IPS 4	13	8,3

Tabel 2 diketahui responden mayoritas berasal dari kelas 12 MIPA 3 dengan presentase 10,9%

Tabel 3.
Hasil analisa tingkat kecemasan siswa SMA terhadap perubahan seleksi SBMPTN menjadi SNBT tahun 2023 (n=156)

Tingkat Kecemasan	f	%
Cemas Ringan	145	92,9
Cemas Sedang	11	7,1

Tabel 3 menunjukkan bahwa kecemasan siswa SMA terhadap perubahan seleksi SBMPTN menjadi SNBT tahun 2023 sebanyak 156 responden didapatkan bahwa hampir seluruhnya memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 145 responden (92,9%).

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik siswa SMA dalam kecemasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 156 responden, rata-rata sampel didominasi oleh perempuan dengan 92 (59,0%) dibandingkan dengan laki-laki hanya 64 (41,0%). Hasil diperkuat dengan penelitian lainnya dari 123 responden, rata-rata didominasi oleh perempuan sebanyak 79 (64,2%) (Tripriantini et al., 2019), selain itu, sebuah studi yang telah dilakukan sebelumnya menjelaskan bahwa jenis kelamin dapat berhubungan dengan kecemasan (Johansson et al., 2021). Jumlah siswa perempuan lebih banyak dalam penelitian ini karena mengacu juga kepada teknik *sampling* yang digunakan didapatkan responden penelitian lebih banyak adalah siswa yang berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden mayoritas berasal dari kelas MIPA. Sebuah studi menjelaskan bahwa jurusan IPA menjadi jurusan yang paling diminati dibandingkan jurusan IPS karena beberapa siswa memandang bahwa siswa kelas IPA lebih disiplin, tekun dan pintar sehingga di beberapa SMA terjadi ketidakseimbangan antara jumlah siswa dan jumlah kelas IPS yang lebih sedikit dibandingkan dengan IPA. Siswa juga beranggapan jika masuk kelas IPA maka akan lebih mudah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan kelas IPS (Istiqomah & Saraswati, 2020). Jurusan IPA di berbagai SMA memang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan IPS karena IPA dianggap oleh siswa lebih mudah untuk lintas jurusan nantinya saat akan masuk ke perguruan tinggi dan lapangan pekerjaan untuk jurusan IPA lebih luas.

Gambaran kecemasan siswa SMA terhadap perubahan seleksi SBMPTN menjadi SNBT

Hasil penelitian kecemasan siswa SMA terhadap perubahan seleksi SBMPTN menjadi SNBT tahun 2023 didapatkan bahwa tingkat kecemasan mulai dari cemas ringan hingga sedang. Sebagian besar mengalami cemas ringan sebanyak 145 responden dengan presentase 92,9%. Sepengetahuan peneliti, ini merupakan studi pertama yang meneliti kecemasan siswa SMA terhadap perubahan seleksi SBMPTN menjadi SNBT. Penelitian yang sejalan dan telah dilakukan sebelumnya adalah meneliti tentang "Coping Kecemasan Siswa SMA dalam Menghadapi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Tahun 2019" didapatkan juga hasil yang sama yaitu 13 siswa (65%) mengalami kecemasan ringan, kemudian disusul dengan tingkatan kedua yaitu kecemasan sedang sebanyak 4 siswa (20%), dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 3 (15%) (Mukminina & Abidin, 2020). Pada kecemasan ringan, persepsi dan perhatian dalam diri seseorang mengalami peningkatan daripada biasanya (Febriyanti & Mellu, 2020). Kecemasan ringan ini tidak selalu berdampak buruk bagi siswa namun bisa saja membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar hingga berkreaitivitas karena persepsi dan perhatiannya tersebut meningkat. Menurut asumsi peneliti, cemas ringan yang dialami siswa SMA terhadap

perubahan seleksi SBMPTN menjadi SNBT ini karena siswa memiliki strategi koping untuk mengatasi kecemasannya, dan adanya persiapan untuk menghadapi perubahan tersebut baik itu pada saat belajar maupun dari materi yang akan dilakukan tes dan seleksi SNBT tahun 2023 tersebut dapat dianggap oleh siswa memiliki perbedaan yang tidak terlalu banyak dengan tes tahun-tahun sebelumnya pada seleksi SBMPTN.

Setelah cemas ringan, tingkatan yang kedua dari hasil penelitian adalah cemas sedang sebanyak 11 responden dengan presentase 7,1%. Penelitian ini dapat diperkuat oleh penelitian tentang “Hubungan antara Efikasi diri dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian SBMPTN pada Siswa SMA” didapatkan hasil kecemasan ada pada tingkatan sedang (Lauditta & Ariana, 2021). Cemas sedang tersebut dapat diinterpretasikan bahwa siswa lebih memfokuskan hal yang dianggap lebih penting dan mengabaikan terlebih dahulu hal yang lain (Jendra & Sugiyo, 2020). Meskipun belum termasuk kedalam cemas berat, perlu diperhatikan bahwa tingkat cemas sedang tetap harus diatasi, karena dapat mengganggu siswa dalam menentukan keputusan khususnya pada saat melakukan ujian atau tes (Azrai et al., 2016). Cemas ringan maupun cemas sedang yang dialami siswa dalam suatu perubahan seleksi SBMPTN menjadi SNBT tetap harus dapat dikontrol dan diatasi agar saat melakukan tes khususnya pada tes UTBK untuk SNBT tahun 2023 tidak terganggu oleh perasaan takut, khawatir, maupun cemas sehingga tes tersebut diharapkan dapat dilakukan dengan baik serta maksimal agar hasil yang didapat oleh siswa pun sesuai keinginan dan harapan.

Kecemasan merupakan suatu perasaan takut atau khawatir (Seçken & Seyhan, 2015). Menurut Zobairy et al., (2013) kecemasan adalah respon kompleks terhadap situasi atau kondisi ancaman atau dianggap berbahaya. Siswa yang mengalami kecemasan lebih tinggi dari sebayanya cenderung memiliki kinerja yang lebih buruk dan menunjukkan perilaku yang lebih khawatir, mudah terganggu, dan kurang hati-hati (Zobairy et al., 2013). Faktor-faktor seperti tekanan persaingan dalam ujian masuk perguruan tinggi dan stress kronis dapat memicu kecemasan pada siswa terlebih pada siswa dengan tingkatan akademik yang lebih tinggi sehingga cenderung mengalami kecemasan (Wang et al., 2022).

Kecemasan yang terjadi karena adanya suatu perubahan yang terjadi dalam situasi kehidupan seseorang seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sejalan dengan penelitian Mattila, mengungkapkan bahwa para pekerja rumah sakit cemas karena adanya perubahan dalam pekerjaan dan rutinitas sehari-hari karena menghadapi situasi yang baru dan ancaman yang tidak diketahui (Mattila et al., 2021). Selain itu, menurut Stuart (2021:161) dalam buku Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart, kecemasan merupakan suatu keadaan emosional tanpa adanya objek tertentu dan disebabkan karena tidak diketahuinya suatu hal seperti pengalaman-pengalaman yang baru bagi seseorang. Dapat disimpulkan bahwa perubahan memang dapat menyebabkan terjadinya kecemasan pada seseorang karena harus dihadapkan pada situasi maupun pengalaman yang baru. Seseorang dapat mengalami kecemasan ketika dihadapkan oleh hal atau situasi yang baru dan berbeda dari sebelumnya dalam kehidupannya karena dapat memunculkan perasaan yang tidak enak, gelisah serta dapat bersifat mengancam khususnya pada siswa SMA yang akan mengikuti seleksi SNBT yang mengalami perubahan dalam segi tes yang akan dilakukan dan berhubungan dengan kehidupannya.

SIMPULAN

Suatu perubahan dapat menyebabkan terjadinya kecemasan pada seseorang karena harus dihadapkan pada situasi maupun pengalaman yang baru dan hal tersebut dapat memunculkan perasaan yang tidak enak, gelisah serta dapat bersifat mengancam khususnya pada siswa SMA yang akan mengikuti seleksi SNBT yang mengalami perubahan dalam segi tes yang akan dilakukan. Penelitian mengenai Kecemasan Siswa SMA terhadap Perubahan Seleksi SBMPTN menjadi SNBT tahun 2023 dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan didapatkan dari 156 responden, sebagian besar mengalami kecemasan ringan berjumlah 145 (92,9%) dan disusul dengan kecemasan sedang berjumlah 11 (7,1%). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif agar dapat lebih mengeksplorasi dari pengalaman kecemasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkat, A. S., & Indriana, Y. (2018). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Adversity Intelligence Dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (Unbk) Pada Siswa Kelas Xi Sma Mardasiswa Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 392. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21712>
- Azrai, E. P., Evriyani, D., & Prastya, A. R. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes Dengan Tingkat Motivasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas X Mia Sma Negeri 21 Jakarta. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.9-1.8>
- Candra, I. W., Harini, I. G. A., & Sumirta, I. N. (2017). Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa. In I. W. Mustika (Ed.), *Cv. Andi Offset*. Penerbit ANDI.
- Disnawati, H., Deda, Y. N., O.Haning, F., & Pallo, M. (2022). PKM Bimbingan Menyelesaikan Soal Tes Potensi Skolastik (TPS) dalam Mempersiapkan Siswa Mengikuti UTBK- SBMPTN. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusanantara (JMMN)*, 1(3), 16.
- Febriyanti, E. dan, & Mellu, A. (2020). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang. *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 11(3), 4. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Istiqomah, M., & Saraswati, S. (2020). Peran Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kelompok Kelas Ipa-Ips Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 1(02), 79–87. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v1i02.1186>
- Jendra, A. F., & Sugiyo, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"*, 4(1), 138–159. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.5992>
- Johansson, F., Côté, P., Hogg-Johnson, S., Rudman, A., Holm, L. w., Grotle, M., Jensen, I., Sundberg, T., Edlund, klara, & Skillgate, E. (2021). Depression, anxiety and stress among Swedish university students before and during six months of the COVID-19 pandemic: A cohort study. *Scandinavian Journal of Public Health*, 49(7), 741–749. <https://doi.org/10.1177/14034948211015814>

- Karmila. (2021). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Siswi SMP IT Wahdah Islamiyah Kota Makassar Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Saat Pandemi Covid-19* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64258>
- Kemdikbud. (2022). *Sukseskan SNPMB 2023, Kemendikbudristek Gencar Sosialisasikan Mekanismenya ke Berbagai Daerah*. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/12/sukseskan-snpmb-2023-kemendikbudristek-gencar-sosialisasikan-mekanismenya-ke-berbagai-daerah>
- Lauditta, A. E., & Ariana, A. D. (2021). Hubungan antara Efikasi diri dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian SBMPTN pada Siswa SMA. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1246–1252. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.29053>
- Lindasari, S. W., Nuryani, R., & Sopiah, P. (2020). Hubungan Kecemasan Dengan Pencapaian Target Kompetensi Praktek Klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Prodi Keperawatan UPI Kampus Sumedang. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 137. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i1.863>
- LTMPT. (n.d.). *Top 1000 Sekolah Tahun 2022 Berdasarkan Nilai UTBK*. Ltmpt.Ac.Id. Retrieved February 7, 2023, from https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/?sort=nilai_akhir
- Mattila, E., Peltokoski, J., Neva, M. H., Kaunonen, M., Helminen, M., & Parkkila, A. K. (2021). COVID-19: anxiety among hospital staff and associated factors. *Annals of Medicine*, 53(1), 237–246. <https://doi.org/10.1080/07853890.2020.1862905>
- Mukminina, M., & Abidin, Z. (2020). Kecemasan siswa SMA dalam menghadapi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Tahun 2019. *Jurnal Humaniora*, 5(3), 112. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/384>
- Nurrossanti, I. (2021). *Hubungan Tingkat Percaya Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fresh Graduate Profesi Ners Di STIKES Medistra Indonesia Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia]. <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/handle/123456789/127>
- Pamungkas, Y. T. N. (2021). *Hubungan Harga Diri Dengan Schadenfreude Pada Mahasiswa* [Universitas Mercu Buana Yogyakarta]. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/13066/>
- Park, G., Marsh, B. U., & Johnson, E. J. (2019). Enhanced memory for fair-related faces and the role of trait anxiety. *Frontiers in Psychology*, 10(MAR), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00760>
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13, 51–52. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-04>

- Putri, D. M. B. S., Adiputra, L. M. I. S. H., Tirtayasa, K., & Juhanna, I. V. (2022). Gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi UTBK SBMPTN pada calon mahasiswa baru angkatan 2020/2021 di Denpasar. *Intisari Sains Medis*, 13(3), 575–583. <https://doi.org/10.15562/ism.v13i3.1506>
- Raharjayanti, Y. (2019). Dukungan Sosial Keluarga dan Self Efficacy Siswa SMP dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 134–135. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.133-143>
- Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh Dukungan Spritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 139. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1273998&val=15593&title=HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI UJIAN PADA SISWA KELAS IX DI MTS AL HIKMAH BREBES](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1273998&val=15593&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20EFIKASI%20DIRI%20DENGAN%20KECEMASAN%20DALAM%20MENGHADAPI%20UJIAN%20PADA%20SISWA%20KELAS%20IX%20DI%20MTS%20AL%20HIKMAH%20BREBES)
- Retnaningsih, D. (2021). *Keperawatan Paliatif* (Istiana (ed.)). PT. Nasya Expanding Management. https://www.google.co.id/books/edition/KEPERAWATAN_PALIATIF/5GxXEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Revilla, L. (2009). *Kecemasan Menghadapi Tes Dan Dampak Terhadap Aktivitas Belajar*. 9(2), 609–610. http://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/287/233
- Sari, N. Y. (2021). *Terapi Kognitif Perilaku dan Terapi Psikoedukasi Keluarga untuk Remaja*. Penerbit NEM. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=5umfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pengaruh+musik+dalam+pengobatan+kecemasan+remaja&ots=ZwG-uvxGfE&sig=fdckMutrZPMshnFAY3Yk-SrNTc>
- Seçken, N., & Seyhan, H. G. (2015). An Analysis of High School Students' Academic Achievement and Anxiety over Graphical Chemistry Problems about the Rate of Reaction: The Case of Sivas Province. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 347–354. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.671>
- SNPMB. (n.d.). *Website Resmi SNPMB*. Snpmb.Bpp.Kemdikbud.Go.Id. Retrieved February 9, 2023, from <https://snpmb.bppp.kemdikbud.go.id/?mid=3>
- Stuart, G. W. (2021). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart* (B. Keliat & J. Pasaribu (eds.); 2nd ed.). Elsevier Health Sciences. https://www.google.co.id/books/edition/Prinsip_dan_Praktik_Keperawatan_Kesehata/WamJEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=keperawatan+stuart&pg=PT1170&printsec=frontcover
- Sudaryat, G. G., Nuripah, G., & Alie, I. R. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Siswa SMA Negeri 12 Bandung sebelum Menghadapi Ujian SBMPTN Tahun Ajaran 2018-2019. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 0(0), 123–126. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/20420>
- Tripriantini, S. I., Oktavia, N., & Emaliyawati, E. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan

Siswa Sma Korban Cyberbullying di SMA Negeri 27 Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 14.

Wang, L., Yeerjiang, Y., Gao, H. F., Pei, J. F., Zhang, R. X., & Xu, W. H. (2022). Self-reported anxiety level and related factors in senior high school students in China during the outbreak of coronavirus disease 2019. *Journal of Affective Disorders*, 301(January), 260–267. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.01.056>

Wulandari, S. (2022). *Aturan Baru Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri 2023*. Diskominfo.Kaltimprov.Go.Id. <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/pendidikan/aturan-baru-seleksi-nasional-masuk-perguruan-tinggi-negeri-2023>

Zobairy, M., Aliabadi, S., & Zobayri, L. (2013). Investigation of the Relationship between Anxiety and Type of Leisure Time Activity in Female High School Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84(2001), 248–251. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.544>